



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PRO-KLIM UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KEPAKISAN BATUR

Muhamad Kundarto¹, Suwardi², Hadi Oetomo³, Muktiarya Yodhatama⁴,
Aina Nur Salsabilla⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail address : mkundarto@upnyk.ac.id; suwardi@upnyk.ac.id;
hadi.utomo@upnyk.ac.id muktiaryayodhatama@gmail.com ;
ainaans04@gmail.com

Abstract

Dieng is an area that has a high plateau. Dieng has very promising tourism potential and is very interesting to offer. However, with the climate change that occurs due to greenhouse gases, residents in the Dieng plateau still do not have the knowledge of how to respond to climate change. Through the Climate Village Programme (ProKlim) developed by the Ministry of Environment (MOE), this community service aims to help communities in the Dieng Plateau to respond to climate change properly. Along with proklim, a farming community-based agro-tourism approach is also applied to this service with the hope that it can be used as an approach that can involve the participation of local communities in collaboration with the government and universities. The strength of this approach is that it is community-based and oriented towards the natural environment and upholds traditional cultural values while maintaining local wisdom. The object of this service was carried out in Kepakisan Village, Batur District, Banjarnegara. The purpose of this community service activity is that the pengabdi along with government officials and local communities conduct; (1) Mapping the potential of agro-tourism and determining the priority scale of tourist locations, (2) Empowering and assisting the formation of tourism MSMEs. This community service also bridges funding through CSR program funds from the Perkasa Dua Farmer Group. The method used is community empowerment by directly involving local communities.

Keywords: *pro-climate; agritourism; environmental conservation*

Abstrak

Dieng merupakan kawasan yang memiliki dataran tinggi. Dieng memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan dan sangat menarik untuk ditawarkan. Namun dengan adanya perubahan iklim yang terjadi akibat gas rumah kaca, penduduk di dataran tinggi Dieng masih belum memiliki pengetahuan bagaimana menanggapi perubahan iklim tersebut. Melalui Program Kampung Iklim (ProKlim) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), pengabdian bagi masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat di Dataran Tinggi Dieng dalam menanggapi perubahan iklim dengan baik. Bersamaan dengan proklim, pendekatan agrowisata

berbasis masyarakat petani juga diterapkan pada pengabdian ini dengan harapan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang bisa melibatkan partisipasi masyarakat lokal bekerjasama dengan pemerintah dan perguruan tinggi. Kekuatan pendekatan ini adalah bertumpu pada masyarakat dan berorientasi pada lingkungan alam serta menjunjung tinggi nilai budaya tradisional dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Objek pengabdian ini dilakukan di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Banjarnegara. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengabdi beserta aparat pemerintah dan masyarakat lokal melakukan; (1) Pemetaan potensi agrowisata dan penentuan skala prioritas lokasi wisata, (2) Memberdayakan dan pendampingan pembentukan UMKM wisata. Pengabdian masyarakat ini juga menjembatani pendanaan melalui dana program CSR dari Kelompok Tani Perkasa Dua. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan secara langsung masyarakat lokal.

Kata Kunci: proklim; agrowisata; konservasi lingkungan

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menindaklanjuti perubahan iklim yang saat ini terjadi, dibentuklah Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/11/2016. Program PROKLIM merupakan program berlingkup nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong seluruh pihak aktif dalam melaksanakan aksi lokal guna meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).

Komponen kegiatan PROKLIM meliputi upaya adaptasi dan mitigasi, seperti pengendalian kekeringan, banjir, dan longsor; peningkatan ketahanan pangan; pengendalian penyakit terkait iklim; pengolahan sampah, limbah padat, dan cair; penghematan energi; pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan; serta kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Program ini memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan oleh masyarakat di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah mereka. Melalui PROKLIM di berbagai daerah, masyarakat aktif melakukan kegiatan aksi adaptasi dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak perubahan iklim tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Dataran Tinggi Dieng, atau Dieng Plateau, memiliki ciri khas administratif dan geografis yang langka di Indonesia. Wilayah ini terbagi menjadi dua wilayah



administratif yang terpisah, yaitu Dieng Kulon di Kabupaten Wonosobo (bagian barat) dan Dieng Wetan di Kabupaten Banjarnegara (bagian timur). Dieng merupakan sebuah dataran tinggi yang terletak di perbatasan Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Ketinggian rata-rata daerah ini mencapai 2.000 meter di atas permukaan laut. Selain itu, Dataran Tinggi Dieng menawarkan keindahan alam dengan tanah yang subur, menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakatnya.

Masyarakat Dieng dikenal dengan pertanian tanaman seperti kentang, kubis, dan wortel yang tumbuh subur di petak-petak lahan penduduk yang tersebar di lanskap dan perbukitan Dieng (Sugandini, dkk, 2022). Pertanian adalah mata pencaharian utama yang digeluti secara turun-temurun oleh masyarakat Dieng (Sugandini, dkk, 2023). Komoditas utama yang dibudidayakan adalah kentang, yang pernah menjadi andalan utama perekonomian masyarakat Dieng, bahkan membawa perubahan sosial ekonomi yang luar biasa. Namun, di satu sisi, pengelolaan lahan yang intensif tersebut berpotensi mengabaikan fungsi lindung dan meningkatkan risiko bencana alam seperti longsor.

Secara filosofis, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Sadjad (2010) mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses mewujudkan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*), sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama, mengurangi biaya per satuan sarana dan pemasaran per satuan hasil. Darajat (2011) mengungkapkan bahwa kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Kelompok tani Perkasa Dua, yang terletak di Desa Kepakisan, Batur, Banjarnegara, berfokus pada budidaya tanaman sayuran seperti kentang, wortel, kubis, dan tomat dengan lahan garapan seluas 5 hektar. Kelompok tani ini juga aktif dalam program pemerintah terkait pemberdayaan dan pengembangan pertanian di wilayah Dieng. Namun, kelompok tani ini masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya pengetahuan pengelolaan agrowisata dan teknologi pembuatan produk hasil sayur-mayur, sehingga belum terbentuk UMKM yang bisa menjadi penopang agrowisata.

Pengabdian bagi masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Kundarto pada tahun 2023 tentang pemberdayaan masyarakat petani kentang dalam mengoptimalkan agrowisata di Dataran Tinggi Dieng. Mitra dalam pengabdian ini adalah Kelompok Tani Perkasa Dua. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota melalui optimalisasi budidaya sayuran dan pengembangan usaha agrowisata yang

berkelanjutan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan diskusi dengan para stakeholder lokal, termasuk tokoh masyarakat, dan perwakilan komunitas di Kepakisan Batur. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dan aspirasi masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan. Melalui pendekatan partisipatif, informasi yang diperoleh dari diskusi ini akan menjadi dasar dalam merancang program yang relevan dan tepat sasaran. Setelah kebutuhan dan aspirasi masyarakat teridentifikasi, tim pengabdian akan melakukan persiapan internal. Persiapan ini melibatkan koordinasi antar anggota tim untuk memastikan semua aspek teknis dan logistik telah dipersiapkan dengan baik. Rapat persiapan akan digunakan untuk membagi tugas dan tanggung jawab, mengidentifikasi potensi tantangan, serta merumuskan strategi untuk memastikan kelancaran pelaksanaan workshop.

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan materi yang relevan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk workshop. Materi yang disiapkan akan mencakup informasi tentang konsep ProKLIM (Program Kampung Iklim), teknik mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, perlengkapan yang mendukung pelaksanaan workshop. Workshop akan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 dengan melibatkan masyarakat Kepakisan Batur secara aktif. Selama workshop, peserta akan diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan sesi interaktif untuk merumuskan rencana aksi bersama yang berbasis Pro-KLIM.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat Internal (PbM) Skema 1 Pbm Mitra Masyarakat Industri (PbM-I) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat berbasis ProKlim untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kepakisan Batur telah dilaksanakan pada Rabu, 28 Agustus 2024 pukul 09.00 s.d. 13.00 WIB yang dipimpin oleh Ketua Tim Muhamad Kundarto, SP, MP dengan anggota Ir. Suwardi, MP dan Drs. Hadi Oetomo, MM di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah bersama 20 (dua puluh) orang Kelompok Tani Perkasa Dua.

Adapun untuk beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Survey Lokasi

Kegiatan pertama ialah survey pendahuluan pada Lokasi di sekitar pemukiman untuk melihat kondisi eksisting warga dataran tinggi dieng dan melakukan pemotretan pada objek-objek permukiman, pemanfaatan pekarangan, lahan pertanian, kawasan hutan, dll.



(a)



(b)

Gambar 1. (a)(b) Lokasi lahan pertanian



(c)



(d)

Gambar 2. (c) Lahan Pekarangan warga (d) Lahan Pertanian

2. Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani di Dataran Tinggi Dieng

Kegiatan selanjutnya ialah *indepth interview* dengan Ketua Kelompok Tani di Dataran Tinggi Dieng yaitu Bapak Dasir. In-depth interview ini bertujuan untuk mencari tahu lebih dalam terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Dataran Tinggi Dieng terhadap perubahan iklim dan bagaimana masyarakat memanfaatkan lahan di kawasan dataran tinggi dieng. Selain itu juga menggali sejauh mana masyarakat memanfaatkan lahan di dataran tinggi dieng sebagai tempat untuk agrowisata.



Gambar 3. Wawancara

3. Workshop

Kegiatan utama dari pengabdian bagi masyarakat ini ialah workshop/penyuluhan dengan dihadiri oleh 20 orang pengurus dan anggota kelompok tani tentang pengertian ProKlim dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pertanian, perkebunan, kehutanan sampai permasalahan lingkungan. Pemateri pada kegiatan ini adalah Ketua pengabdian yaitu Muhamad Kundarto, SP, MP. Selain menyampaikan pembekalan terkait Proklim, Kundarto juga menghubungkan pendekatan proklim dengan agrowisata. Dimana, pemahaman terkait ProKlim dapat membantu masyarakat memanfaatkan lahan pertanian dengan baik untuk tempat wisata. Praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, konservasi air, dan pengelolaan limbah, sangat sejalan dengan tujuan ProKlim. Ini membantu menjaga kualitas lingkungan yang pada gilirannya mendukung daya tarik wisata alam. Bersama dengan tim pengabdian, kegiatan workshop terkait proklim telah berjalan dengan lancar.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta workshop memahami konsep program kampung iklim (proklim) dan bagaimana cara menghadapi perubahan iklim di dieng.
2. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Lahan dan Agrowisata
3. Peserta workshop memahami keterkaitan proklim dengan agrowisata dimana pemahaman terkait proklim dapat membantu masyarakat dalam mengelola atau mitigasi lahan pertanian untuk tempat wisata.

Pembahasan

Salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep Program Kampung Iklim (ProKlim). Dalam konteks wilayah Dieng yang rawan terhadap dampak perubahan iklim seperti pergeseran musim tanam, fluktuasi suhu, dan risiko erosi, pemahaman ini sangat penting. Dengan mengikuti workshop, para peserta kini lebih sadar akan tindakan-tindakan mitigasi dan adaptasi yang dapat mereka terapkan di lahan pertanian mereka. Mereka belajar tentang penggunaan teknologi pertanian ramah lingkungan dan konservasi sumber daya alam yang membantu mengurangi kerentanan terhadap dampak perubahan iklim.

Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta workshop tidak hanya memahami tantangan perubahan iklim, tetapi juga mendapatkan wawasan baru tentang pemanfaatan lahan untuk agrowisata. Dengan lahan pertanian yang ramah lingkungan, peserta menyadari bahwa mereka dapat menciptakan sumber pendapatan alternatif melalui agrowisata.

Konsep agrowisata berbasis ProKlim mengedepankan praktik-praktik pertanian berkelanjutan yang dapat menjaga keindahan alam sembari meningkatkan produktivitas lahan. Penggunaan pupuk organik, pemanfaatan air secara bijaksana, dan pengelolaan limbah adalah beberapa contoh tindakan yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga menarik bagi wisatawan. Sebagai hasilnya, pertanian di Dieng tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan tetapi juga sebagai daya tarik wisata.

Pemanfaatan pekarangan dan lahan secara optimal, seperti yang diidentifikasi dalam survey lapangan, membuka peluang bagi pengembangan agrowisata di Dieng, yang sudah dikenal dengan potensi wisata alamnya. Keterlibatan kelompok tani dalam inisiatif ini dapat memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang sekaligus meminimalisir kerusakan lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai ProKlim dan keterkaitannya dengan agrowisata. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh pengetahuan baru tentang cara mengelola lahan secara berkelanjutan untuk tujuan pertanian dan wisata. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kepakisan melalui sinergi antara pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi berbasis agrowisata.

Saran

Adapun beberapa saran untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis ProKlim di Desa Kepakisan Batur sebagai berikut:

1. Kegiatan dapat melibatkan generasi muda untuk memperkuat keberlanjutan jangka panjang.
2. Kegiatan dapat melibatkan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Yogyakarta atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan melalui hibah pengabdian masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam pelaksanaan program ini dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemberdayaan masyarakat di Kepakisan Batur Dieng.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadjad, S. 2010. Kelompok Tani, Apa Lanjutannya?. <http://www.sinartani.com/agri-wacana/kelompok-tani-apalanjutannya-1234154859.htm>
- Darajat, S. 2011. Kelompok tani ujung tombak pertanian masa depan. <http://www.pelita.or.id/baca.php>
- Sugandini, D., Istanto, Y., Kundarto, M., & Abdillah, F. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kentang Dalam Mengoptimalkan Agrowisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Seminar Nasional LPPM UPN Veteran Yogyakarta*.
- Sugandini, D., Effendi, M.I., Istanto, Y., Sugiarto, B., & Kundarto, M. (2024). Pro-Environmental Behavior of Farmers in the Dieng Plateau Indonesia. In: Hamdan, A., Aldhaen, E.S. (eds) *Artificial Intelligence and Transforming Digital Marketing. Studies in Systems, Decision and Control*, vol 487. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-35828-9_88